

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi, maka posisi nilai-nilai keislaman sangat penting dalam kehidupan. Salah satunya seperti memiliki kepribadian yang baik, taat pada Allah SWT dan tingkah laku yang berguna untuk semua orang. Dapat diketahui agama Islam yaitu agama yang telah Allah SWT sempurnakan dan ditetapkan untuk menjadi arahan atau pedoman hidup untuk seluruh umat manusia. Islam diturunkan bukan hanya untuk memberikan rahmat bagi kaum muslimin saja, akan tetapi dapat memberi rahmat untuk seluruh alam yang ada di muka bumi.

Dalam agama islam, Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa sang pencipta dan pemelihara bagi seluruh alam semesta yang mana dilandaskan dengan rasa kasih sayang dan cinta. Adapun identitas manusia yaitu sebagai makhluk yang tercipta dari tanah yang tunduk pada Allah SWT kemudian berperan sebagai penggerak atau pemimpin dalam alam semesta yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan di bumi serta nantinya akan diminta pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT atas

perbuatannya.¹ Baik itu perbuatan yang baik bahkan yang buruk, maka semuanya akan diminta pertanggungjawaban ketika di hari akhir nanti pada saat menghadap kepada Allah SWT.

Dengan perkembangan semakin pesat maka ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang semakin cepat yang pada dasarnya akan berpengaruh terhadap banyak hal di kehidupan sehari-hari, baik dari segi ekonomi, politik, sosial, ataupun pendidikan. Hal itu pasti akan berdampak positif untuk meningkatkan sumber daya dan kualitas hidup manusia. Akan tetapi banyak juga terdapat hal-hal negatif di dalamnya, banyaknya tantangan pada masa kini membuat hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada manusia, seperti nilai-nilai ajaran Islam berupa akhlak, moral dan banyak lagi nilai-nilai yang berdampak akan hal itu.²

Memahami Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir, bahwa kedatangan Islam ialah rahmat berupa kasih sayang bagi umatnya dan untuk alam semesta, yang sesuai dengan landasan Al-Quran bahwa kebenaran Islam itu mutlak, sebagai agama yang dapat menyelamatkan manusia dari

¹ Taufikurrahman, "Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin", Eduthink: Jurnal Pemikiran Islam 3 no. 2 (2022), Hal. 108

² Ahmad Tantowi, dan Ahmad Munadirin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur`an Surat Al- an ' Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi," al-Afkar 5, no. 1 (2022), Hal. 352

kesesatan dunia. Rasulullah telah mengajarkan kepada kita untuk saling menghormati dan menghargai supaya tercipta kedamaian di muka bumi.

Adapun istilah Islam Rahmatan Lil 'Alamin ini selalu menjadi bahan perbincangan di dunia akademik. Sebab hal inilah yang menegaskan pada kita semua bahwa Islam itu harus memiliki rasa kasih sayang dan tidak mempunyai rasa iri hati, dengan begitu dapat membuat kondisi menjadi lebih aman dan tentram.

Islam Rahmatan Lil 'Alamin yakni sebuah perintah Allah SWT sekaligus sebagai penegasan kepada nabi Muhammad SAW atas peran dan tujuannya membawa ajaran Islam ke muka bumi ini yang mana harus dipahami kemudian dilaksanakan oleh seluruh umat Islam.³ Adapun kalam Allah yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

“Dan tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad) kecuali sebagai rahmat untuk seluruh Alam.” (QS. Al-Anbiya: 107)

Agama Islam terbukti memberi petunjuk bagi seluruh kehidupan manusia. Adapun petunjuknya ialah perintah untuk semua hambanya yang masih memiliki iman agar memahami kemudian melaksanakan ajaran

³ Asep Maulana Rohimat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin* (Asep Maulana Rohimat, 2018), Hal. 5-6.

Islam itu secara *kaffah* (menyeluruh), yakni melaksanakan ajaran Islam itu dengan benar dan sesuai dengan perintah dan ajaran yang telah Allah tetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya Islam Rahmatan Lil 'Alamin yakni suatu ajaran yang berlandaskan dari ajaran agama Islam, yang berupa kebaikan-kebaikan yang terdapat di dalamnya. Adapun salah satu contohnya yakni seperti mengesakan Allah, bersyukur, tawakal, sabar dan banyak lagi contoh yang dapat kita ketahui dan pelajari.

Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju, maka munculah karya-karya sastra yang sangat memberikan bantuan yang cukup besar bagi suatu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam di dalamnya, contoh hasil suatu karya sastra itu ada yang bertemakan tentang religi atau biasa disebut islami sehingga didalamnya mampu memberikan nilai Islam bagi setiap pendengar dan pembacanya, salah satu nilainya seperti nilai Islam Rahmatan Lil' Alamin berupa *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas* yang terdapat di karya sastra tersebut. Kemunculan sastra ditengah-tengah perkembangan teknologi, maka hal ini menjadi tantangan yang besar untuk para sastrawan sehingga harus dapat memberikan inspirasi bagi kehidupan nyata, yang mana

karya sastra ini harus memberikan jalan lurus bagi manusia selaras pada tuntunan Al-Qur'an.

Karya sastra yaitu suatu cerminan dari hati manusia. Karya sastra memang bercermin dari dunia nyata yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Sastra juga dapat di artikan sebagai hasil cipta kreatif manusia yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa yang menjadi alatnya.⁴ Sekarang ini, sastra tidak hanya dinilai sebagai karya seni yang memiliki imajinasi dan emosi, melainkan sastra ini sudah diakui sebagai karya kreatif yang dapat di manfaatkan untuk konsumsi intelektual disamping antara konsumsi emosional. Karya sastra juga menjadi salah satu media yang berfungsi sebagai hiburan yang bisa membangun kepekaan emosi dengan adanya unsur-unsur keindahan yang terdapat pada karya sastra tersebut. Berikut ini contoh dari berbagai macam karya-karya sastra yang populer yakni ada puisi, pantun, cerpen, hikayat dan novel.

Novel yakni salah satu karya sastra yang banyak menciptakan cerita-cerita bertema nilai-nilai Islam. Menurut istilah, novel ialah cerita berbentuk prosa yang sangat luas, sehingga watak tokoh mencerminkan kehidupan nyata dan digambarkan dalam suatu plot yang

⁴ Laily Nurmalia, "Bahasa Dan Sastra Di Sekolah Dasar," (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), Hal. 3

kompleks.⁵ Prosa memiliki beberapa unsur seperti tokoh, alur, latar rekaan dan lain sebagainya yang terdapat pada aktivitas manusia dan memiliki nilai didalamnya yang dituangkan dengan teknik kisah sehingga menjadi dasar acuan penulisan. Novel ini termasuk salah satu karya sastra yang beredar dan dikenal oleh kelompok remaja, dan novel juga memiliki peranan penting terhadap masyarakat. Karena, selain penyajian wacana dan cerita yang menarik, di dalam novel sering terdapat berbagai macam nilai keislaman yang dapat dibaca sehingga bisa dimengerti serta mencerna isi yang terkandung. seperti halnya dengan novel *School Scandal* karya Izza Alnadzira.

Novel *School Scandal* yaitu cerita pertama dari beberapa cerita yang sudah dipublikasikan oleh Izza Alnadzira. Dalam novel *School Scandal* ini kaya akan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin yang disajikan dengan kalimat-kalimat menarik. Novel ini juga berbeda dengan novel lainnya yaitu di dalam ceritanya menggabungkan beberapa unsur drama, *romance* (percintaan) dan lebih menariknya sang pengarang menambahkan unsur dakwah yang dilakukan secara terang-terangan di dalamnya sehingga dapat memudahkan

⁵ Lulu Sendang Rezeki. "Analisis Majas Personifikasi Pada Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawan*", Jurnal Berasa (Beranda Sastra), 1,no. 2 (2021), Hal. 51

anak remaja untuk mempelajari Islam secara mendasar. Adapun nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin yang terkandung dalam novel ini yaitu berupa *hablum minallah* dan *hablum minanas*.

Adapun alasan peneliti memilih novel *School Scandal* sebagai subjek penelitian yaitu karena beberapa hal, *Pertama*, di dalam novel ini banyak terdapat nilai-nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin sehingga dapat memotivasi para pembaca supaya pribadi dan jiwanya berubah menjadi lebih baik. *Kedua*, novel *School Scandal* ini menceritakan tentang kenakalan-kenakalan yang pada umumnya sering terjadi dikalangan remaja yang diselingi dengan dakwah di dalamnya sehingga membuat pembaca tidak bosan. Jadi, peneliti tertarik untuk mengulas hal-hal yang terdapat di novel tersebut, karena di dalam novel itu menceritakan anak-anak remaja yang sebelumnya nakal dan kemudian berubah secara perlahan sehingga bisa istiqomah dalam memperbaiki dirinya. *Ketiga*, alasan peneliti mengangkat novel yang di karang oleh Izza Alnadzira ini supaya kedepannya banyak orang-orang dapat mengenal karya-karya beliau, karena selain dari sisi penulisan dan cerita yang bagus terdapat juga beberapa karya lainnya yang sudah Izza Alnadzira terbitkan selain novel *School Scandal*.

Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin yang terletak pada novel *School Scandal* karya Izza Alnadzira yang menjadi subjek dari penelitian yang peneliti lakukan. Maka peneliti menyajikan penelitian ini dengan judul: "*Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Novel School Scandal Karya Izza Alnadzira*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat di dalam penelitian ini ialah: "Apa Saja Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin yang terdapat dalam Novel *School Scandal* Karya Izza Alnadzira?"

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terkait dengan masalah Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin dalam novel *School Scandal* karya Izza Alnadzira ini ialah untuk mengetahui apa saja Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin yang terdapat di dalam novel *School Scandal* karya Izza Alnadzira.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian yang dapat diambil yakni:

a. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis pada penelitian ini ialah:

- 1) Bisa memberikan pengetahuan, dan kontribusi pemikiran dalam nilai-nilai ajaran agama Islam.
- 2) Dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan baik untuk Peneliti sendiri maupun masyarakat terkait Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin yang terdapat pada novel *School Scandal* karya Izza Alnadzira.
- 3) Adapun manfaat lainnya ialah untuk menjadi pedoman sebagai bahan kajian untuk peneliti lainnya.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

- 1) Dapat berguna untuk pembaca dalam mengimplementasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin dalam novel *School Scandal* karya Izza Alnadzira di kehidupan sehari-hari.

- 2) Dapat memberikan wawasan yang luas kepada pembaca dan peneliti terlebih khususnya terkait dengan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin yang ada di sebuah karya sastra berbentuk novel.

D. Kajian Pustaka

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penelitian yang serupa dengan kajian peneliti buat, dengan maksud dan tujuan untuk menunjukkan keaslian dari penelitian yang peneliti buat ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Karya Lukluil Maknun, Dedik Subroto dan Fathurozi dari Litbang Kementerian Agama Semarang Tahun 2021, yang berjudul "*Nilai Rahmatan Lil Alamin KH. Ahmad Dahlan dalam Novel Sang Pencerah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*". Adapun dalam jurnal ini ia meneliti nilai rahmatan Lil Alamin yang terkandung dalam novel Sang Pencerah. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan konsep aktual serta teori-teori Islam yang Rahmatan Lil ‘Alamin. Persamaan dalam jurnal tersebut dengan penelitian yang peneliti buat ialah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai Rahmatan Lil ‘Alamin, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada subjek penelitiannya yaitu peneliti mengkaji tentang novel *School Scandal* Karya Izza Al-Nadzira,

sedangkan dalam jurnal ini ia mengkaji tentang novel Sang Pencerah.⁶

2. Skripsi karya Pranaja Akbar Suranto, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Tahun 2022, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Representasi Islam Yang Rahmatan Lil Alamin dalam Serial Netflix: *The Mosque Next Door*“. Dalam Skripsi ini ia membahas tentang Representasi Islam Yang Rahmatan Lil’ Alamin yang terkandung dalam Serial Netflix: *The Mosque Next Door*. Terdapat persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi yang peneliti lakukan ialah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang Islam Rahmatan Lil ‘Alamin, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objeknya yaitu peneliti mengkaji tentang Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin dalam novel *School Scandal* Karya Izza Alnadzira. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang Representasi Islam Yang Rahmatan Lil Alamin.⁷

⁶ Moch. Luklul Maknun, Dedik Subroto dan Fathurozi, “Nilai Rahmatan Lil Alamin K.H. Ahmad Dahlan Dalam Novel Sang Pencerah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam,” Jurnal Smart Studi Masyarakat 07 no. 2 (2021)

⁷ Pranaja Akbar Suranto, “Representasi Islam Yang Rahmatan Lil Alamin Dalam Serial Netflix: *The Mosque Next Door*,” Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022

3. Jurnal karya Khairan Muhammad Arif Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “*Islam Rahmatan Lil Alamin From Social And Cultural Perspective*”. Dalam hal ini, ia membahas tentang Islam Rahmatan Lil Alamin *From Social And Cultural Perspective*. Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti buat yakni di objek penelitiannya yang sama membahas tentang Islam Rahmatan Lil Alamin. Adapun terdapat perbedaannya dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada subjeknya, peneliti mengkaji tentang Nilai Islam Rahmatan Lil’ alamin dalam novel *School Scandal* Karya Izza Alnadzira, sedangkan dalam skiripi ini ia mengkaji tentang Islam Rahmatan Lil’ alamin yang terdapat di sosial kultural. Pada penelitian tersebut, peneliti menemukan pengembangan teori tentang Islam yang Rahmatan Lil Alamin.⁸

E. Kerangka Teoritis

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa inggris di sebut *value*, dari bahasa latin *vale're* yang berarti bermanfaat, mampu, sanggup, sah, dan dapat juga dimaknai sebagai harga. Jadi, makna nilai yaitu sesuatu yang

⁸ Khairan Muhammad Arif, “*Islam Rahmatan Lil Alamin From Social And Cultural Perspective*,” *Al-Risalah: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam* 2 no. 2 (2021)

baik dan bermanfaat menurut orang lain. Nilai ini memiliki mutu sehingga dia lebih dimuliakan, diinginkan, dikejar dan diapresiasi maka membuat orang yang memilikinya menjadi lebih bermartabat.⁹

Nilai sering kali dikaitkan dengan budi pekerti dan kebaikan yang semakin lama menjadi sesuatu yang dihargai, ditaati dan dicari oleh seseorang, sehingga memberikan rasa puas dan ia merasa menjadi manusia yang sesungguhnya.¹⁰

Dibawah ini ada beberapa pandangan para ahli mengenai nilai ialah:

- 1) Sadulloh, nilai ialah suatu kenyataan yang perwujudannya berupa kesadaran, ide, dan perbuatan seseorang. Hal itu, dianggap benar jika terdapat kebaikan dan manfaat bagi manusia untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan di lingkungan tertentu.¹¹
- 2) Agung Tri haryanta mengemukakan nilai berarti tingkat kecakapan, isi, kemampuan, bobot,

⁹ Muhammad Firwan, “*Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*,” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2017): 51.

¹⁰ Nindy Elneri, Harris Effendi Thahar, and Abdurahman, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*,” *Puitika* 14, no. 1 (2018), Hal. 4–5

¹¹ Muhamad Doni Sanjaya, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di Sma*,” *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2022): 480–481.

kepribadian dan hal lainnya yang bermanfaat untuk setiap insan.¹²

- 3) Ahmadi dan Salimi mengatakan nilai yakni seperangkat kepercayaan yang diakui bagaikan jati diri sehingga memberikan pola tertentu pada beragam pandangan, keterkaitan, emosi dan perilaku manusia.¹³

Pada definisi nilai dapat peneliti simpulkan sebagai suatu hal yang dapat diukur dan diharapkan oleh seseorang dalam melakukan kualitas yang hendak dicapai sebagai semangat, motivasi dalam melakukan hal-hal yang baik, semakin berguna sesuatu, semakin tinggi nilainya, sebaliknya semakin rendah kegunaan suatu hal, semakin rendah pula nilainya.

b. Klasifikasi Nilai

Pada buku Septina Alrianingrum yang berjudul “Pendidikan Nilai Dan Karakter” Spranger

¹² Siti Kolifatul Karimah, “*Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi Dan Hermawan Aksan*” Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020, Hal. 9

¹³ Ida Aroyani, Hasanudin, and Husni, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel ‘Mars Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku’ Karya Aishworo Ang,*” Bestari Jurnal Studi Pendidikan Islam 18, no. 1 (2021), Hal. 71

mengatakan pada teori yang diploporinya bahwa ada 6 klasifikasi nilai yaitu:¹⁴

- 1) Teoretik, ialah nilai yang mempertimbangkan logis dan rasional dalam memikiran dan membuktikan kebenaran sesuatu, sebab pada nilai ini terdapat ketentuan benar atau salah berdasarkan akal pikiran. Maka dari itu, ia berkaitan dengan dalil, teori, prinsip yang didapatkan dari pembuktiannya.
- 2) Ekonomis, yakni berhubungan dengan harga barang/jasa yang memperhatikan kadar untung rugi. Oleh hal itu, ia lebih memprioritaskan manfaat untuk manusia.
- 3) Estetik, biasanya identik dengan kesenian yang memunculkan kesan indah dan tidak indah.
- 4) Sosial, yakni nilai yang mengedepankan kepedulian, ramah antara sesama, dengan tidak berprasangka buruk pada manusia.
- 5) Politik, sangat erat kaitannya dengan kekuasaan, yang mana ia sangat berguna bagi politisi dan penguasa.
- 6) Nilai Agama, pada hakikatnya ia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari nilai yang lain, sebab kebenarannya langsung dari sang pencipta.

¹⁴ Septina Alrianingrum Sumarno, "*Pendidikan Nilai Dan Karakter*" (Surabaya: Unesa University Press, 2020), Hal. 12

Dalam hal ini, yang memiliki pandangan yang kuat pada nilai ini yaitu nabi, ulama dan orang mukmin/sholeh.

2. Islam Rahmatan Lil ‘Alamin

a. Pengertian Islam Rahmatan Lil ‘Alamin

Menurut bahasa, Islam dalam bahasa arab yaitu *aslama yuslimu islaman* artinya damai, patuh, menyerah, selamat, yang maknanya bukan sekedar nama sebuah agama saja akan tetapi bermakna ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan pada Allah SWT. Adapun dapat kita ketahui orang yang berperilaku demikian disebut mukmin, sebab ia telah taat dan berserah diri hanya kepada Allah SWT.¹⁵

Sedangkan dalam istilah, dapat dikatakan Islam ialah agama yang wahyunya berisikan keyakinan atas ke-esaan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ajarannya berlaku untuk semua makhluk yang hidup.¹⁶ Terdapat 2 bentuk Islam yaitu Islam konseptual yang mana ada di Al-Qur’an, Sunnah, buku atau ceramah keislaman. Sedangkan aktual berupa perbuatan para

¹⁵ Rohidin, “*Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*,” (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), Hal. 55

¹⁶ Moh Asvin Abdurrohman and Sungkono, “*Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur’an*,” *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 2, no. 2 (2022), Hal. 53.

pemeluknya. Dalam Islam konseptual dapat menunjukkan ketidaksukaan pada perbuatan yang zalim Akan tetapi Islam konseptual tak dapat menghilangkan persoalan zalim tersebut, karena yang dapat menghilangkannya hanya Islam aktual saja.¹⁷

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa Islam yaitu agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, sebagai arahan atau tuntunan dalam menjalani kehidupan diatas bumi ini.

Istilah Rahmatan Lil ‘Alamin terdapat di Al-Qur’an yang merujuk pada tujuan utama dakwah Nabi Muhammad SAW. Istilah ini sering digunakan untuk menjelaskan Islam sebagai agama yang tentram, saling sayang, toleran dan cinta pada suatu yang baik.¹⁸ Adapun konsepnya yakni terdapat di firman Allah SWT surah Al-Anbiya ayat 107, menjelaskan tentang alasan ditunjuknya Nabi

¹⁷ Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual* (bandung: PT. Mizan Pustaka, 2021).

¹⁸ Diky Dwi Setiaji dkk, “Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Rahmatan Lil Alamin Di Perguruan Tinggi Umum,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): Hal. 1.

Muhammad SAW selaku rahmat bagi alam semesta.¹⁹

Ibnu Faris menjelaskan *rahmat* ialah hati yang lembut, belas kasih dan kehalusan. Sedangkan istilah *Lil 'Alamin* yaitu untuk seluruh alam yang ada di bumi berisikan makhluk-makhluk, benda serta dunia jin.²⁰

Rahmatan Lil 'Alamin terdapat 2 kata, *rahmah* dan *lil 'alamin* yang mempunyai arti kasih sayang pada seluruh alam. Dalam hal ini, ia menjadi misi para nabi untuk membuat umat yang sholeh dengan cara perorangan supaya umatnya bertaqwa hanya kepada Allah, dan juga menjadikan kesholehan sosial dengan membuat keharmonisan pada umat beragama.²¹

Islam Rahmatan Lil 'Alamin ialah agama *rahma* yang merupakan bentuk kasih sayang kepada sesama manusia dan alam semesta serta menentang seluruh kejahatan dalam hal apapun.²² Islam

¹⁹ Zainal Arifin, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin (Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam Kepada Generasi Milenial)*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2020), Hal. 271.

²⁰ Rohimat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin*, Hal. 5-6.

²¹ Solihin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "Konsep Rahmatil Alamin Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam," *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): Hal. 25.

²² Ais Mariya Ulva dkk, "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): Hal. 464.

Rahmatan Lil 'Alamin membutuhkan sebuah sikap yang bijaksana, tidak gampang emosi, dan selalu sabar saat berdakwah mengenai Islam. Penerapannya membutuhkan akal yang sehat, sabar, tidak gampang menyerah, pengendalian diri dan seterusnya.²³

Menurut pandangan KH. Hasyim Muzadi, Islam Rahmatan Lil 'Alamin yakni suatu agama yang membawa perdamaian dunia, sebab sifatnya yang berlaku untuk seluruh dunia, dan tidak memandang siapapun itu.²⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan Islam Rahmatan Lil 'Alamin yaitu suatu agama yang mengajarkan kasih sayang untuk menciptakan perdamaian antar manusia serta alam semesta.

b. Prinsip Islam Rahmatan Lil 'Alamin

Prinsip bisa dikatakan sebagai pernyataan mendasar dan kebenaran umum yang digunakan oleh individu/kelompok sebagai pedoman dalam bertindak. Dalam hal ini, prinsip pada ajaran agama Islam sangat mengajarkan suatu kedamaian dan

²³ Solihin, Ahmad, and Suhartini, "Konsep Rahmatil Alamin Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam," Hal. 27.

²⁴ Robiatul Adawiyah, "Makna Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin Perspektif Partai-Partai Islam Periode 2014-2019 (Studi Terhadap Pernyataan Petinggi Partai Islam Dalam Menanggapi Isu SARA)," Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman 3, no. 2 (2019), Hal. 135

kasih sayang, serta saling tolong-menolong, saling menasehati, kesabaran, kebersamaan, toleransi antar pendapat serta berperilaku seimbang pada urusan di dunia maupun urusan akhiratnya.²⁵ Adapun prinsip yang terdapat dalam penjelasan ini yaitu:

1) Berperi kemanusiaan (*al-insaniyah*)

Kemanusiaan mempunyai makna bahwa Islam selalu menyesuaikan dengan segala kebutuhan dan kepribadian seorang manusia, sehingga suatu hukum, ibadah, dan larangan yang disyariatkan oleh Islam harus mencukupi kemampuan manusia.²⁶ Dalam Islam tidak membedakan manusia baik dari ras, tempat bahkan kedudukan sosialnya. Agama Islam membuat perintahnya untuk semua manusia, bukan hanya pada kelompok tertentu.

2) Mendunia (*al-alamiyah*)

Adapun maksudnya yaitu syariah Islam mempunyai sifat yang mendunia tidak ada batasan ras, suku, wilayah dan bangsa tertentu. Globalisasi memberi pembelajaran bahwasanya persaudaraan lintas dunia dapat terjadi, yang

²⁵ Udin, *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Dakwah Kontemporer*, (Mataram: Sanabil, 2020), Hal. 61

²⁶ Muhammad Khairan Arif, "Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective," *Al-Risalah* 12, no. 2 (2021): Hal. 172.

berupa tolong menolong dengan bentuk donasi dan pemeliharaan lingkungan.²⁷

3) Komprehensif (*as-syumul*)

Dalam Islam, komprehensif mencakup seluruh zaman, baik itu seluruh bidang di kehidupan manusia, serta wujud dari pribadi manusia itu. Adapun pada zaman dahulu masing-masing para Nabi telah diutus untuk memberikan syari'ah kepada umatnya yang sesuai dengan kondisi atau keadaan pada masa itu. *Syumuliyah* dalam syariah Islam juga sangat bermakna, bahwa komprehensif dalam syariah Islam ini berlaku di setiap tempat, waktu bahkan iklim.

4) Realistis (*al-waqi'iyah*)

Maksud Al-Qardhawi realistis disini tidak sama artinya dengan realistis yang dimaksud oleh orang barat, mereka tidak percaya akan hal lain kecuali pada barang yang bisa digunakan secara realistis pragmatis. Sedangkan arti dari realistis oleh syariah Islam yaitu dapat mengerti keadaan alam sesuai pada wujudnya yang bisa dilihat manusia, sehingga faham akan keadaan yang

²⁷ Ulva dkk, "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin," Hal. 467.

terjadi pada manusia merupakan ciptaan Allah SWT.²⁸

c. Sumber Hukum Islam Rahmatan Lil ‘Alamin

Dengan kehadiran Islam dapat memberikan dan menyediakan informasi. Dari sudut pandang Islam terdapat 2 sumber utama informasi yang senantiasa digunakan manusia diantaranya:

1) Al-Qur’an

Al-Qur’an ialah kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Allah berisikan petunjuk tentang segala sesuatu, yang mana diwahyukan pada Nabi Muhammad dengan proses bertahap dan terjaga keasliannya sampai sekarang.²⁹

Adapun fungsinya yaitu menjadi sumber pembelajaran bagi manusia, karena di dalamnya terdapat banyak kisah yang dapat dipelajari. Selain itu dapat juga dijadikan petunjuk bagi kehidupan manusia dalam berpikir dan bertindak untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Sebelum itu, agar dapat memahami fungsi tersebut maka sudah seharusnya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik menggunakan tajwid dan

²⁸ Arif, “*Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective*,” Hal. 177.

²⁹ Eka Safliana, “*Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup Manusia*,” Jihafas 3, no. 2 (2020): Hal. 72.

makhroj yang benar serta memahami arti yang terkandung pada ayat tersebut, sehingga dapat diamankan dikehidupan sehari-hari.

Dibawah ini firman Allah SWT tentang Islam Rahmatan Lil ‘Alamin yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya: 107).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَالتَّقْوَا
اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat: 10).

2) Hadits

Hadits dari segi bahasa berarti perkataan. Sedangkan dari istilah ialah segala hal yang dilakukan oleh Rasulullah baik ucapan, percakapan, perilaku, dan kebiasaannya pada saat sebelum menjadi nabi ataupun setelahnya. Adapun menurut ahli ushul fiqh hadits ialah perkataan, perbuatan, penetapan yang

disandarkan kepada Rasulullah SAW setelah kenabian.³⁰

Al-Qur'an dan sunnah sudah pasti kebenarannya, jadi segala sesuatu berlandaskan Al-qur'an dan sunnah semestinya dilaksanakan, begitupun sebaliknya jika hal itu bertentangan harus segera di tinggalkan. Oleh karena itu, maka bersandarlah terhadap keduanya, supaya terhindar dari kesesatan dalam menjalankan kehidupan. Islam rahmatan lil'alamin terdapat pada hadits, seperti:

ارْحَمُوْ مَنْ فِي الْاَرْضِ يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

“Sayangilah siapa yang ada di muka bumi, niscaya kamu akan disayangi oleh siapa saja yang ada dilangit.” (HR. At-Tirmidzi, No 1924).

اَلْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ

“Kebaikan itu berakhlak mulia.” (HR. At-Tirmidzi).³¹

Dari hadits pertama mengisyaratkan bahwa seorang mukmin yang ada dimuka bumi ini harus saling menyayangi jika ingin disayang juga oleh Allah dan malaikat, sehingga konsep saling

³⁰ Lukman Hakim, ‘‘Pengantar Ilmu Hadits,’’ (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022), Hal. 4

³¹ Samsul Munir Amin, "Ilmu Akhlak," (Jakarta: Amzah, 2022), Hal. 16-17

menyayangi ini sangat cocok dengan Islam Rahmatan Lil 'Alamin yang mana arti singkatnya kelembutan, saling sayang dengan seluruh yang ada di alam semesta.

Hadits ke dua di jelaskan bahwa kebaikan itu berakhlak mulia. Setiap mukmin dituntun untuk memiliki akhlak yang mulia dalam menaati seluruh aturannya dan menghindari semua larangannya, serta terhindar dari perbuatan yang buruk, Maksudnya yaitu sebagai seorang muslim kita harus meneladani sikap dan perbuatan Rasull kita yang telah di tunjuk sebagai rahmat oleh Allah SWT.

Jadi, dapat di fahami bahwa Islam Rahmatan Lil 'Alamin yang baik sebagaimana telah di berikan contoh oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga harus di patuhi dan diteladani supaya manusia dapat menjalani kehidupan sesuai dengan syari'at yang bertujuan untuk kebahagiaan bagi umat manusia. Serta menghindari dari semua permasalahan-permasalahan baik antar individu maupun antar kelompok yang bertujuan untuk kebahagiaan bagi manusia.

d. Perwujudan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin

Menurut Hamim Ilyas, ia menjelaskan di dalam bukunya, bahwa di surah Ali-‘Imran ayat 112 menegaskan untuk membangun keseimbangan dalam hubungan antara *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*.³² Adapun wujud dari kedua hal tersebut dibawah ini:

1) Hablum Minallah

Hablum minallah yakni suatu perilaku atau tindakan dalam menjaga hubungan dengan Allah SWT, dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dari segi Syariah, makna hablum minallah sebagaimana yang telah dijelaskan pada tafsir At-Thabari, Al-Baghawi, dan tafsir Ibnu Katsir ialah perjanjian dari Allah, yaitu masuk Islam atau beriman dengan Islam untuk jaminan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun dari contoh perbuatan hablum minallah menurut Imam Ghazali diantaranya yakni menunaikan segala syariat seperti sholat, dan rela dengan segala ketentuan takdir yang telah Allah berikan, serta meninggalkan segala

³² Hamim Ilyas, *Fikih Akbar Prinsip-Prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*, (Tangerang: PT Pustaka Alvabet, 2018), Hal. 24

keinginan nafsunya dalam mencari keridhoan Allah SWT.³³

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa dengan kita sebagai umat muslim yang memiliki hubungan baik dengan Allah SWT maka telah Allah janjikan jaminan berupa keselamatan baik di dunia maupun diakhirat. Namun untuk mendapatkan itu semua kita perlu untuk menjauhi semua larangannya dan menjalankan segala perintahnya.

2) Hablum Minannas

Hablum minannas ialah suatu hubungan baik pada sesama manusia baik individu ataupun kelompok, hal itu disebabkan karena manusia ini ialah makhluk sosial dan tentunya tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain. Maka dari itu sudah seharusnya sebagai umat islam untuk memiliki hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Karena Iman seseorang tidaklah lengkap jika memperlakukan sekitarnya dengan semena-mena. Sesama manusia kita diwajibkan saling menyayangi dan menghargai. Sebab manusia tidak hanya diperintahkan untuk

³³ Fatimah Az-Zahra, dkk, “Hubungan Hablumminallah dan Habminannas Terhadap Kesehatan Mental Manusia”, Jurnal Islamic Education 1 no. 3 (2023), Hal. 694

rajin beribadah saja, seperti shalat, zakat, dan puasa, namun juga harus diimbangi dengan hubungan baik kepada sesama manusia.³⁴ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَاعْبُدْ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِ الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِأَلْحَبِ وَبِالنَّسَبِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا (٣٦)

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri” (QS. An-Nisa: 36).

3. Novel

a. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella*, memiliki arti cerita atau kisah. Sedangkan orang yang membuat novel disebut *novelis*. Isi novel yakni lebih panjang dan terperinci dari pada cerpen. Pada

³⁴ Ibid., Hal. 694

dasarnya novel menceritakan mengenai para tokoh dikehidupan sehari-hari disertai watak, sifat dan tabiatnya.³⁵

Dalam artian lain novel biasa disebut suatu karya berbentuk cerita panjang, memiliki ruang lingkup cerita dalam kehidupan perorangan, sehingga menampakkan sifat, karakter dan watak setiap orangnya.

Pada novel seringkali terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.³⁶ Adapun nilai budaya biasanya memuat kebiasaan, adat, dan tradisi. Kemudian nilai sosial meliputi pertemanan dari setiap orang atau kelompok. Sedangkan nilai pendidikan terkait masalah perubahan perilaku buruk ke perilaku baik. Yang terakhir nilai moral yakni suatu hal yang berhubungan dengan perilaku atau akhlak manusia.

Pada penjelasan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel itu ialah karya sastra yang berupa sebuah cerita fiksi untuk menggambarkan atau mengisahkan kisah dari sebagian kehidupan manusia yang di anggap penting dan berguna

³⁵ Widya Ariska, Uchi Amalya, *“Novel dan Novelet”*, (Jakarta: Guepedia, 2020), Hal. 15

³⁶ Hendrawansyah, *“Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman,”* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), Hal. 26

sehingga bermanfaat untuk perubahan di masa yang akan datang.

b. Karakteristik dan Ciri-Ciri Novel

Dalam sebuah karya sastra, novel sudah pasti mempunyai ciri khas tertentu di antara karya-karya sastra yang lainnya. Karena novel memiliki jumlah kalimat yang banyak mengandung kata, sehingga dalam proses pemberian maknanya lebih mudah dan gampang dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Berikut ini ciri-cirinya antara lain:³⁷

- a) Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata
- b) Novel minimal 100 halaman
- c) Ceritanya banyak mengandung kesan, efek dan emosi
- d) Alur cerita dalam novel cukup kompleks
- e) Seleksi cerita dalam novel lebih luas
- f) Cerita dalam novel lebih banyak
- g) Adapun novel ini dibuat dengan pengisahan lalu di dukung dengan deskripsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terdapat di dalamnya

c. Unsur-Unsur Dalam Novel

³⁷ Ibid., Hal. 22

Dalam novel terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra, yang mana diantaranya dibawah ini:³⁸

1. Unsur Intrinsik

Maksudnya yaitu susunan dalam karya sastra yang apabila tanpa unsur intrinsik sebuah novel tidak akan terbentuk dengan sempurna, karena dalam karya sastra unsur ini berperan penting. Adapun unsur instrinsik tersebut yaitu:

- a) Tema: suatu gagasan atau pokok utama yang menjadi dasar dalam sebuah karya sastra
- b) Tokoh: yakni pelaku pada sebuah karya sastra
- c) Penokohan/perwatakan: penokohan ialah pemberian watak pada masing-masing pelaku dalam novel
- d) Alur: yaitu jalan cerita kejadian yang dibuat oleh pengarang dalam alur jalannya kejadian di dalam peristiwa cerita tersebut sehingga menjadi jalannya sebuah cerita dalam novel
- e) Konflik: yaitu masalah dalam sebuah cerita
- f) Setting/Latar: yakni berupa keterangan waktu, ruang, dan peristiwa yang terjadi pada cerita
- g) Sudut Pandang: yakni posisi pengarang dalam membawakan ceritanya

³⁸ Ibid., Hal. 18

- h) Gaya Bahasa: yaitu cara atau alat utama yang di gunakan oleh pengarang dalam penjelasan untuk mengekspresikan ceritanya
- i) Amanat: yakni suatu pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada si pembaca.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang terletak diluar karya sastra secara tidak langsung mempengaruhi struktur karya sastra, tapi tidak menjadi bagian di dalamnya. Widya Ariska dan Uchi Amelysa menyebutkan ada 3 unsur ekstrinsik yaitu:³⁹

- a) Biografi Pengarang: biografi pengarang menjadi pengaruh dalam jalannya cerita yang ada pada karangan novel.
- b) Situasi dan Kondisi: sangat berpengaruh pada hasil karya baik secara langsung maupun tak langsung.
- c) Nilai-nilai Dalam Cerita: pada sebuah karya diselipkan nilai oleh pengarangnya. Nilainya diantara lain yaitu agama, moral, sosial, budaya dan estetika.

d. Jenis-Jenis Novel

³⁹ Widya Ariska dan Uchi Amelysa, "Novel dan Novelet," Hal. 20

Dibawah ini terdapat jenis novel yang mana diantaranya ialah sebagai berikut:⁴⁰

Adapun menurut nyata atau tidaknya suatu kejadian cerita tersebut:

- 1) *Fiksi*: yakni novel yang berisikan imajinasi dan khayalan
- 2) *Non Fiksi*: yakni novel yang ditulis berdasarkan fakta

Sedangkan novel dalam ragam ceritanya ialah:

- 1) *Romantis*: yakni menceritakan kasih sayang
- 2) *Horor*: yakni mengisahkan hal yang menakutkan
- 3) *Komedi*: yakni bercerita kisah lucu
- 4) *Inspiratif*: yakni menceritakan kisah sehingga menjadikan orang terinspirasi oleh cerita tersebut

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian pustaka (*Library Research*), maksudnya ialah suatu metode untuk mengumpulkan informasi melalui pemahaman dan pembelajaran mengenai teori dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian.⁴¹

⁴⁰ Ibid., Hal. 21

⁴¹ Miza Nina Adlini, dkk, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): Hal. 974.

Selain itu, Mardalis mengatakan dalam jurnal Milya Sari dan Asmendri bahwa penelitian pustaka yakni sebuah kajian yang dimanfaatkan untuk mendapatkan bahan melalui beberapa objek dipergustakaan berupa buku, kitab, majalah dan lain-lain yang mencakup hal-hal tentang kepustakaan tersebut.⁴²

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif, artinya telaah mengenai pokok masalah penelitian dengan mendeskripsikan, lalu di analisa guna mendapatkan ilustrasi mengenai masalah yang diteliti, yang mana sifat penelitian ini yaitu penemuan.⁴³

Untuk menemukan hasil fakta-fakta di dalam novel ini, peneliti akan mengungkapkan informasi melalui kutipan-kutipan data selama masa proses penyajian laporan. Data-data yang akan peneliti lakukan melalui pemahaman makna yang ada pada kalimat dan paragraf yang terdapat di dalam novel tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data ialah bahan untuk memperoleh informasi. Dimana bahan tersebut bisa berbentuk dokumen dan orang yang peneliti amati, baca atau

⁴² Milya sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", Vol. 6, No. 1, (2020), Hal. 43

⁴³ Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gawe Buku, 2019, Hal. 34.

tanya seputar penjelasan yang berhubungan pada masalah penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua sumber yakni sebagai berikut:

a. Data Primer

Ialah suatu informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Adapun data primer yang dipakai pada penelitian ini ialah Novel yang berjudul *School Scandal* Karya Izza Alnadzira.

b. Data Sekunder

Maksudnya ialah informasi penunjang yang bisa mendukung untuk menganalisis penelitian. Adapun sumber informasi yang digunakan ialah catatan, jurnal, buku dan lain-lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan diantaranya:

a. Jurnal karya Khairan Muhammad Arif yang berjudul *Islam Rahmatan Lil Alamin From Social And cultural Perspective*. Al-Risalah: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam 2 no. 2 (2021)

b. Jurnal karya Moch. Lukluil Maknun yang berjudul *Nilai Rahmatan Lil Alamin K.H. Ahmad Dahlan Dalam Novel Sang Pencerah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Jurnal Smart Studi Masyarakat 07 no. 2 (2021)

⁴⁴ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian," (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal. 60

- c. Skripsi karya Pranaja Akbar Suranto, yang berjudul *Representasi Islam Yang Rahmatan Lil Alamin Dalam Serial Netflix: The Mosque Next Door*, Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- d. Zainal Arifin, *Islam Rahmatan Lil'alamin*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2020
- e. Harjani Hefni, "Makna dan AKtualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin di Indonesia. Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies 11, no. 1 (2017)

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, disini peneliti menggunakan penelusuran bahan dokumentasi yang ada, seperti buku, jurnal, artikel, internet dan lain sebagainya, hal itu penting dilakukan supaya bisa menjadi acuan mengenai teori yang bersangkutan dengan masalah Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil'alamin di novel *School Scandal* Karya Izza Alnadzira.

4. Teknis Analisis Data

Dalam hal ini, untuk mencantumkan hasil penelitian, maka dibutuhkan adanya pengelolaan teknik analisis data supaya dapat dipercaya kebenarannya.

Analisis berarti langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti.⁴⁵ Adapun data yang sudah di kumpulkan melalui sumber primer dan skunder menggunakan penelusuran kepustakaan, kemudian di klarifikasi kan menjadi beberapa tema, di seleksi, selanjutnya di susun berdasarkan kategori yang sudah di tentukan.⁴⁶

Di sini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*) yaitu dengan menganalisis kalimat yang terdapat pada novel untuk memahami serta memaparkan pesan pada karya sastra.⁴⁷ Di penelitian ini, peneliti cuman memfokuskan pada novel school scandal saja, sehingga penggunaan teknik analisis ini sangat tepat untuk melihat Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin. Maka dibawah ini terdapat beberapa langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam menganalisisnya, diantaranya:

1. Mengidentifikasi bagian data yang bisa di analisis.

Dalam hal ini bagian yang di pakai berbentuk kalimat dan paragraf, dimana identifikasi ini

⁴⁵ Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Hal. 89.

⁴⁶ Yasinta Maharani, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, Hal. 18

⁴⁷ Khairul Fajri, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*,” Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarief Riau Pekanbaru, 2021, Hal. 34

dilakukan dengan membaca isi novel secara telaten mengenai permasalahan yang di teliti.

2. Menguraikan pesan setiap data yang diperoleh dengan mencatat hasil dari identifikasi.
3. Membuat klarifikasi secara menyeluruh, sehingga bisa mendapatkan penjelasan mengenai isi pesan dari Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil' Alamin yang terdapat di dalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini, maka dalam penyusunannya di bagi menjadi 4 bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan, sehingga penulisan skripsi ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama : pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : pada Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai biografi Izza Alnadzira, karya-karya dari Izza Alnadzira, dan sinopsis novel *School Scandal*.

Bab ketiga: pada Bab ini berisikan pembahasan tentang analisis novel, analisis tentang Nilai-Nilai Islam

Rahmatan Lil ‘Alamin dalam novel *School Scandal* karya Izza Alnadzira.

Bab keempat: Bab ini berisikan mengenai simpulan dan saran, dari penelitian yang dibahas agar dapat membantu penelitian lanjutan.

